

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

RA Plus Qira'ati Al Islahiyah Surabaya adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berdiri pada awalnya adalah TKQ-TPQ sore hari pada tahun 2006, terletak di Jl. Margorejo 3E No. 47 Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Lokasi yang berada di tengah-tengah perkampungan ini, memungkinkan kegiatan pembelajaran jauh dari kebisingan suara kendaraan dan ramainya lalu lintas, akses menuju ke sekolah ini sangat mudah bagi para siswa ataupun orang tua.

Dengan luas tanah hanya 257 m², digunakan untuk bangunan seperti rumah tinggal. Jadilah RUSEK (Rumah Sekolah). Dengan dukungan eluruh anggota Alm. H. Rohmad dan H. Abdullah Habib serta dorongan wali santri setelah melihat hasil /output TKQ-TPQ yang sore tersebut maka didirikanlah RA Plus Qira'ati Al Islahiyah.

Seperti halnya RA yang lain, RA Plus Qiraati Al Islahiyah memiliki ruang kelas, ruang guru, ruang pimpinan, dan kamar mandi yang sangat layak. RA Plus Qiraati Al Islahiyah Kota Surabaya dalam menjalankan tugas belajar dan mengajar memiliki visi dan misi. Visi dan misi dari RA Plus Qiraati Al Islahiyah adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Visi dan Misi RA Plus Qiraati Al Islahiyah Surabaya

Visi	Menjadi mitra para orang tua untuk menumbuhkembangkan kecerdasan intelektual, social, dan spiritual anak
Misi	Mempersiapkan Anak untuk Menyongsong Jenjang Pendidikan yang lebih tinggi dengan kematangan akhlak dan kemampuan akademik

Dalam mendukung kegiatan belajar dan mengajar RA Plus Qiraati Al Islahiyah Surabaya juga ada beberapa kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar peserta didik yaitu menari, olah raga, drum band dan berenang. Pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas dan di luar kelas atau halaman sekolah dengan tujuan memberikan warna berbeda kepada peserta didiknya setiap hari. Selain itu anak-anak juga di bawa berjalan kaki berkeliling lingkungan sekitar sekolah untuk memperkenalkan rasa kepedulian pada masyarakat sekitar.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini untuk peserta didik Kelompok A yang secara langsung di ajar oleh penulis. Jumlah peserta didik Kelompok A RA Plus Qiraati Al Islahiyah Kota Surabaya adalah 15 anak. Berikut daftar nama Kelompok A RA Plus Qiraati Al Islahiyah Kota Surabaya sebagai berikut.

Tabel 4.2
Nama Peserta Didik Kelompok A RA Plus Qiraati Al Islahiyah Surabaya

No	Nama	L/P
1	Raihanah Lathifah	P
2	Alby Naufal Pranaja	L
3	Nabila Afiya Nur Widi	P
4	Wafdah Nur Aqila Hakim	P
5	Shafira Anam	P
6	Qamira Sekar Gardenia	P
7	Abiyah Farzana Ayunindya	P
8	Hafizh Rikza Rizqullah	L
9	Azhari Wahyu Dwi Fitriani	P
10	Ervito Pramaditya Kurniawan	L
11	Kirana Aisyah Putri	P
12	Ulul Azmi	L
13	Muhammad Zaki Al Mubarak	L
14	Aisyah Safannah Qurrotul Ain	P
15	Aina Thalita Zahrani	P

4.1.2 Deskripsi Data Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Bola

Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok A RA Plus Qira'ati Al Islahiyah Surabaya, yang berjumlah 15 anak. Berdasarkan hasil

pengamatan yang peneliti lakukan terkait dengan perkembangan anak, permasalahan yang muncul yaitu aspek sosial terutama kemampuan membilang pada unsur mengenal konsep bilangan.

4.1.2.1 Deskripsi Data Sebelum Tindakan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada anak kelompok A di RA Plus Qira'ati Al Islahiyah Surabaya pada saat kegiatan pembelajaran dalam waktu kurang lebih 120 menit (pada kegiatan awal, inti, dan akhir). Pengamatan awal merupakan kegiatan pra tindakan yang dilaksanakan untuk mengetahui keadaan awal kemampuan membilang anak. Untuk meningkatkan kemampuan membilang anak dapat dilakukan melalui permainan bola. Kemampuan membilang yang diamati oleh peneliti difokuskan pada unsur mengenal konsep bilangan. Hasil observasi kondisi awal kemampuan membilang yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4. Persentase Kondisi Awal Kemampuan membilang dengan Metode Permainan bola RA Plus Qira'ati Al Islahiyah

No.	Nama	Hasil Penilaian Perkembangan Kemampuan membilang					Jumlah	Rata- rata
		A	B	C	D	E		
1	Raihanah Lathifah	2	2	2	1	3	10	2
2	Alby Naufal Pranaja	2	1	1	3	3	10	2
3	Nabila Afiya Nur Widi	3	2	2	1	2	10	2
4	Wafdah Nur Aqila Hakim	4	4	4	3	4	19	4
5	Shafira Anam	1	3	3	1	1	9	2
6	Qamira Sekar Gardenia	3	3	2	2	2	12	2
7	Abiyah Farzana Ayunindya	1	3	3	3	2	12	2
8	Hafizh Rikza Rizqullah	2	1	2	2	1	8	2

9	Azhari Wahyu Dwi Fitriani	1	2	3	4	2	12	2
10	M. Ervito Pramaditya Kurniawan	4	1	1	2	1	9	2
11	Kirana Aisyah Putri	2	1	2	1	2	8	2
12	Ulul Azmi	1	2	2	2	1	8	2
13	Muhammad Zaki Al Mubarak	3	2	2	1	2	10	2
14	Aisyah Safannah Qurrotul Ain	2	2	2	2	1	9	2
15	Aina Thalita Zahrani	2	4	4	4	4	18	4

Keterangan :

A : Mengurutkan bilangan

B : Membilang

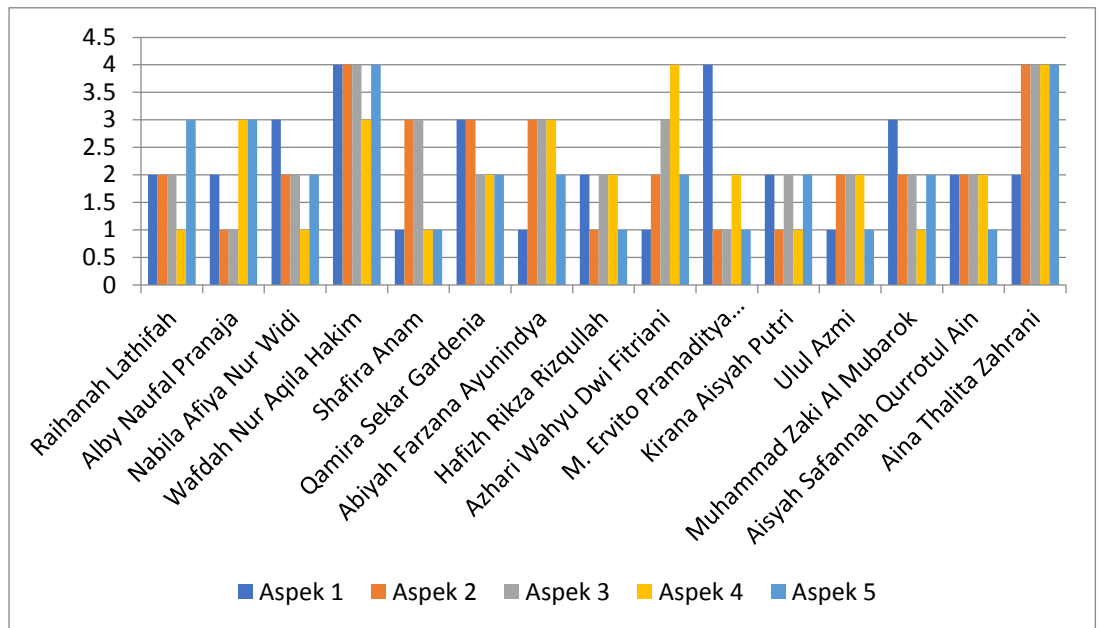
C : Membuat urutan bilangan

D : Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan

E : Membedakan dan membuat kumpulan benda

Berdasarkan hasil data awal yang diperoleh dari pra tindakan sebelum dilakukan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membilang anak melalui penerapan metode permainan bola belum berkembang optimal. Dilihat dari tabel 4.4 hampir sebagian anak-anak RA Plus Qira'ati Al Islahiyah 86,67% dari 15 anak adalah 13 anak menunjukkan masih berkembang kemampuan membilangnya. Sedangkan 2 orang anak menunjukkan hasil berkembang sangat baik (13,33%).

Dari hasil observasi kemampuan membilang pra tindakan dapat dilihat dari gambar grafik berikut ini:



Gambar 4.3 Grafik Persentase Kemampuan membilang Pra Siklus

Peneliti melihat seluruh aspek yang diamati dan mendapatkan temuan hanya di butir observasi Aspek D “Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan” dan Aspek E “membedakan dan membuat kumpulan benda”. Peneliti sekaligus guru merencanakan kegiatan untuk mengoptimalkan kemampuan membilang anak pada anak kelompok A dengan menggunakan metode permainan bola kegiatannya disesuaikan dengan tema dan sub tema pada saat penelitian.

Sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa persiapan sebagai berikut:

- 1) Mengkomunikasikan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membilang dengan indikator kemampuan anak bermain permainan bola;
- 2) Menyiapkan pedoman observasi proses dan hasil pembelajaran dengan permainan bola untuk meningkatkan kemampuan membilang dengan unsur kemampuan membilang;
- 3) Mempersiapkan lembar observasi kemampuan membilang;
- 4) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

4.1.2.2 Deskripsi Data Kemampuan membilang Anak Melalui Penerapan Metode Permainan bola Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Penelitian dilakukan dalam tahapan yang berupa siklus pembelajaran. Banyaknya siklus yang akan dilaksanakan tergantung dari tingkat keberhasilan pembelajaran mengenai kemampuan membilang anak melalui metode permainan bola. Setiap siklus, dilaksanakan dalam 5 pertemuan, hal ini untuk memantapkan penguasaan keterampilan sosial pada anak secara individu. Adapun tahap perencanaan pada Siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH). Rencana pembelajaran disusun oleh peneliti dan dibantu oleh teman sejawat dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Berdasarkan kesepakatan dengan teman sejawat, penelitian dilakukan pada kegiatan akhir dengan indikator kemampuan anak dalam bermain permainan bola;
- 2) Menyiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran;
- 3) Menyiapkan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung dengan mengacu indikator yang diteliti yaitu kemampuan bermain.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan kegiatan Siklus I dilaksanakan lima pertemuan dengan waktu 60 menit setiap pertemuan. Setiap pelaksanaan penelitian fokus pada lima aspek yang diamati yaitu sebagai berikut:

- A : Mengurutkan bilangan
- B : Membilang
- C : Membuat urutan bilangan
- D : Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan
- E : Membedakan dan membuat kumpulan benda

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 25 November 2019. Pengamatan saat proses berlangsung dibagi menjadi 3 bagian, yaitu kegiatan pra bermain, kegiatan bermain, dan kegiatan penutup.

Sebelum memulai kegiatan guru menyiapkan tempat dan alat untuk permainan bola. Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan permainan bola yang akan dilakukan. Kemudian guru menjelaskan aturan yang berlaku selama kegiatan permainan bola. Aturan yang berlaku selama permainan bola yaitu: menunjukkan senyum ceria, bersemangat, berhenti pada waktunya konsentrasi dan percaya diri. Kegiatan bermain dengan mengambil tema “Mengurutkan benda dari 1-10”

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa dipimpin oleh guru kemudian dilanjutkan dengan kegiatan fisik motorik yang dilakukan diluar kelas. Setelah itu masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran. Setelah istirahat selama 5 menit, dilanjutkan kegiatan inti. Guru menjelaskan tema pada hari ini.

Selanjutnya kegiatan inti yaitu melakukan kegiatan permainan bola menggunakan tema mengurutkan benda. Guru menjelaskan cara bermainnya, yaitu anak-anak disuruh untuk berbaris dengan rapi dan tertib. Guru menyuruh anak-anak untuk berkonsentrasi memperhatikan gerakan yang akan dicontohkan oleh guru, dan anak-anak diminta untuk mengikuti gerakan sesuai urutan benda.

Setelah anak-anak mengerti, guru membagi kelas menjadi 2 kelompok yaitu kelompok merah dan kelompok biru yang nanti akan bermain bergantian setiap kelompok, apabila kelompok merah bermain maka kelompok biru akan menjadi penonton. Setelah sepakat kemudian guru menunjuk kelompok yang tidak tertib untuk bermain pertama. Ternyata kelompok merah lebih dulu bermain, karena belum terbiasa maka guru memperagakan gerakan dengan sabar dan pelan.

Kegiatan dimulai oleh .kelompok merah yang terdiri dari 7 anak laki-laki. Ketika permainan dimulai, di awal ada sebagian yang tidak fokus dan bengong. Ada beberapa yang jahil mengganggu teman sampingnya dan tidak menaati aturan seperti yang dicontohkan oleh guru. Ketika masih di pertengahan permainan, ada beberapa anak dari tim biru yang menyerobot ikut bermain, sehingga kondisi bermain menjadi agak kacau.

Kegiatan terakhir, guru mengevaluasi hasil kerja yang telah dilaksanakan anak dan memberikan ulasan atau penilaian dengan cara melihat hasil dari pelaksanaan permainan bola.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 26 November 2019, Pelaksanaan pertemuan kedua diawali dengan mengkondisikan anak mulai berbaris di halaman kelas, senam, mengucapkan salam, bernyanyi, tanya jawab kabar anak, nama hari, kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan kemudian masuk ke dalam kelas merapikan sepatu dan minum. Setelah aktivitas di halaman kelas selesai anak kemudian memasuki kelas. Guru mengkondisikan anak untuk siap belajar dan mengerjakan tugas.

Guru menerangkan kegiatan yang akan dilakukan dan memberi gambaran tentang peran yang akan dimainkan. Aturan yang berlaku masih sama. Dan kelas tetap dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok merah dan kelompok biru. Karena hari pertama kelompok merah yang pertama bermain, maka hari kedua kelompok biru yang pertama bermain.

Guru membantu merapikan barisan karena masih banyak yang bergurau, hal tersebut membuat gaduh kelas dan kegiatan tidak bisa diteruskan. Setelah anak-anak sudah berbaris rapi, maka guru langsung memulai permainan. Tema pada hari ini adalah tentang menghubungkan lambang bilangan. Ketika permainan dimulai, anak-anak mulai menghubungkan bola-bola sesuai tanda bilangan.

Walaupun ada beberapa anak yang masih jait mengganggu, namun guru masih bisa mengkondisikan.

Terakhir. guru menyampaikan terkait apa yang sudah dilakukan. Kemudian guru menjelaskan pesan moral dari kegiatan yang dilakukan dilanjutkan doa dan pulang.

3) Pertemuan Ketiga Siklus I

Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 27 November 2019. Kegiatan awal sama dengan pertemuan pertama dan kedua yaitu diawali dengan berbaris, berdoa, dan benyanyi. Kegiatan inti dimulai dengan guru menerangkan tema hari ini yaitu tentang membedakan benda. Guru menerangkan dan memberi gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan. Aturan yang berlaku masih sama. Kelas dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok merah dan biru dengan anggota yang sama dan waktu bermain 10 menit. Setelah anak-anak paham kemudian kegiatan dimulai. Kelompok biru bermain lebih dulu.

Karena sudah beberapa kali dilakukan, anak-anak mulai terbiasa dengan kegiatan permainan bola, namun ada sebagian anak yang masih lupa dengan aturan main sehingga beberapa kali diingatkan. Setelah 2 kelompok bermain, kegiatan dihentikan meski waktu masih tersisa karena anak-anak meminta sebentar waktu bermainnya karena sudah kelelahan. Peneliti mengamati kegiatan inti untuk menilai dan mengamati kemampuan membilang anak kelompok A pada saat melaksanakan kegiatan.

4) Pertemuan Keempat Siklus I

Pertemuan Keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 28 November 2019, Pelaksanaan pertemuan keempat diawali dengan mengkondisikan anak mulai berbaris di halaman kelas, senam, mengucapkan salam, benyanyi, tanya jawab kabar anak, nama hari, kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan kemudian masuk ke dalam

kelas merapikan sepatu dan minum. Setelah aktivitas di halaman kelas selesai anak kemudian memasuki kelas. Guru mengkondisikan anak untuk siap belajar dan mengerjakan tugas.

Guru menerangkan kegiatan yang akan dilakukan dan memberi gambaran tentang permainan bola yang akan dimainkan. Aturan yang berlaku masih sama. Dan kelas tetap dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok merah dan kelompok biru. Karena hari pertama kelompok merah yang pertama bermain, maka hari kedua kelompok biru yang pertama bermain.

Guru membantu merapikan barisan karena masih banyak yang bergurau, hal tersebut membuat gaduh kelas dan kegiatan tidak bisa diteruskan. Setelah anak-anak sudah berbaris rapi, maka guru langsung memulai permainan. Ketika permainan dimulai, anak-anak beberapa mulai mengikuti dengan ceria. Walaupun ada beberapa anak yang masih jail mengganggu, namun guru masih bisa mengkondisikan.

Terakhir. guru menyampaikan terkait apa yang sudah dilakukan. Kemudian guru menjelaskan pesan moral dari kegiatan yang dilakukan dilanjutkan doa dan pulang.

5) Pertemuan Kelima Siklus I

Pertemuan kelima siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 29 November 2019. Kegiatan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu diawali dengan berbaris, berdoa, dan benyanyi.

Kegiatan inti dilakukan seperti biasa, karena sudah beberapa kali dilakukan, anak-anak mulai terbiasa dengan kegiatan permainan bola, namun ada sebagian anak yang masih lupa dengan aturan main sehingga beberapa kali diingatkan. Setelah 2 kelompok bermain, kegiatan dihentikan meski waktu masih tersisa karena anak-anak meminta sebentar waktu bermainnya karena sudah kelelahan. Peneliti mengamati kegiatan inti untuk menilai dan

mengamati kemampuan membilang anak kelompok A pada saat melaksanakan kegiatan.

c. Observasi Siklus I

Proses pembelajaran selama siklus I dari pertemuan pertama hingga pertemuan kelima menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membilang anak, walaupun hanya sedikit peningkatan yang ditunjukkan anak-anak terkait indikator keefektifan bahasa. Berikut hasil pengamatan kemampuan membilang melalui metode permainan bola siklus I:

Tabel 4.5. Persentase Kondisi Awal Kemampuan membilang dengan Metode Permainan bola RA Plus Qira'ati Al Islahiyah

No.	Nama	Hasil Penilaian Perkembangan Kemampuan membilang					Jumlah	Rata-rata
		A	B	C	D	E		
1	Raihanah Lathifah	2	2	2	1	3	10	2
2	Alby Naufal Pranaja	2	4	1	4	3	14	3
3	Nabila Afiya Nur Widi	3	2	2	1	2	10	2
4	Wafdah Nur Aqila Hakim	4	4	4	3	4	19	4
5	Shafira Anam	3	3	2	1	4	13	3
6	Qamira Sekar Gardenia	3	3	2	2	2	12	2
7	Abiyah Farzana Ayunindya	1	3	3	3	2	12	2
8	Hafizh Rikza Rizqullah	2	1	2	2	1	8	2
9	Azhari Wahyu Dwi Fitriani	1	2	3	4	2	12	2
10	N. Ervito Pramaditya Kurniawan	4	1	1	2	4	12	2
11	Kirana Aisyah Putri	2	1	2	1	2	8	2
12	Ulul Azmi	2	4	2	2	1	11	2

13	Muhammad Zaki Al Mubarak	3	2	2	1	2	10	2
14	Aisyah Safannah Qurrotul Ain	2	3	2	2	3	12	2
15	Aina Thalita Zahrani	2	4	4	4	4	18	4

Keterangan :

A : Mengurutkan bilangan

B : Membilang

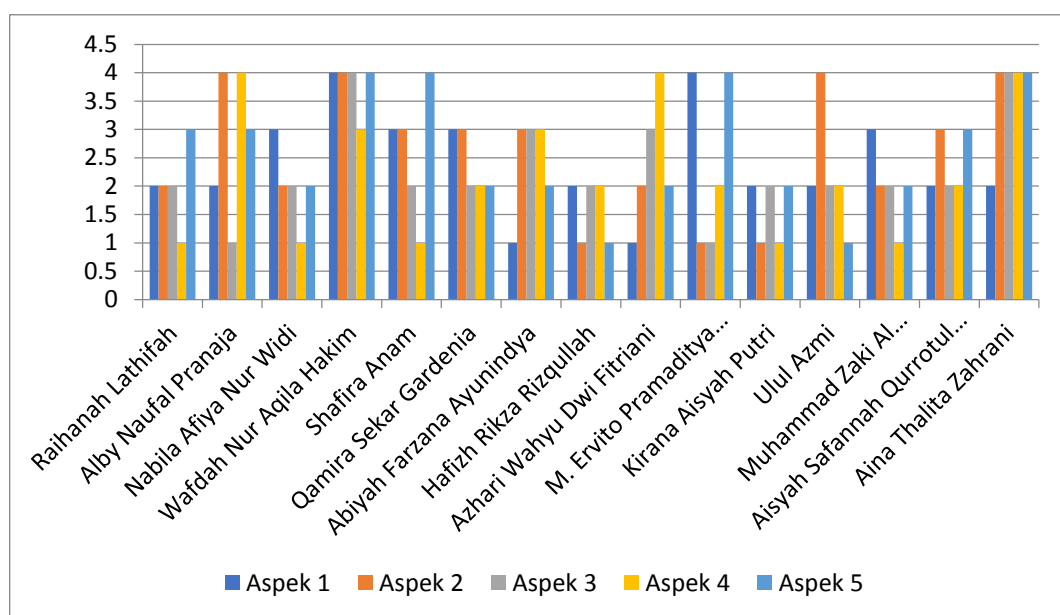
C : Membuat urutan bilangan

D : Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan

E : Membedakan dan membuat kumpulan benda

Dari data observasi kemampuan membilang melalui metode permainan bola setelah dilakukan tindakan siklus I mulai dari pertemuan kesatu, kedua hingga kelima dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan membilang anak masih kurang berkembang optimal. Berdasarkan tabel 4.5. tersebut rata-rata ketercapaian anak pada kelompok A RA Plus Qira'ati Al Islahiyah adalah 2,62. Terdapat peningkatan meskipun belum sesuai harapan peneliti hal ini dapat ditunjukkan pada 9 anak dari 15 anak sudah berkembang atau sebesar 60% capaian kemampuan membilang anak melalui penerapan metode permainan bola. Peneliti masih butuh 2 anak lagi berkembang agar terpenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal) sebesar 70%.

Melihat kurang terpenuhinya KKM (kriteria ketuntasan minimal) pada penerapan metode permainan bola guna meningkatkan kemampuan membilang anak pada kelompok B RA Plus Qira'ati Al Islahiyah, maka peneliti ingin memperbaiki hasil pada pelaksanaan penelitian Siklus II. Dari data hasil observasi kemampuan membilang melalui metode permainan bola pada Siklus I, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik 4.4 berikut ini:



Gambar 4.4 Grafik Persentase Kemampuan membilang Siklus I

d. Refleksi Siklus I

Proses Data yang diperoleh dari hasil penelitian oleh peneliti digunakan sebagai pedoman untuk melakukan refleksi terhadap permasalahan yang muncul dan mencari solusi terhadap masalah yang ada. Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan terdapat beberapa masalah atau kendala yang perlu dicari solusinya. Kendala dalam penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemberian kegiatan permainan bola dilakukan di akhir pembelajaran sehingga anak-anak sudah kelelahan setelah bermain waktu istirahat.
- 2) Pada waktu kegiatan permainan bola, kelas dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok bermain dan kelompok penonton sehingga anak-anak selalu menyerobot giliran main, kegiatan bermain menjadi kacau.
- 3) Beberapa anak masih lupa dengan aturan yang berlaku saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dari kendala-kendala tersebut maka peneliti mencari solusi dari kendala yang ada. Solusi dari beberapa kendala tersebut antara lain:

- 1) Meminta pada guru agar waktu kegiatan pembelajaran dimajukan waktunya jadi waktu istirahat diundur setelah kegiatan permainan bola sehingga anak-anak tidak kelelahan waktu permainan bola.
- 2) Waktu kegiatan permainan bola kelas tidak dibagi menjadi dua tetapi kegiatan dilakukan secara klasikal, jadi semua anak ikut bermain sehingga anak-anak yang menjadi penonton tidak sabar menunggu giliran bermain dan menyerobot ikut bermain dan anak yang tidak sabar menunggu giliran didahulukan.
- 3) Guru selalu mengingatkan aturan yang berlaku selama kegiatan permainan bola sehingga anak-anak selalu ingat dan bisa paham serta taat dengan aturan yang berlaku.

4.1.2.3 Deskripsi Data Keterampilan Berbicara Anak Melalui Penerapan Metode Permainan bola Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi dan refleksi pada siklus I, maka peneliti merencanakan tindakan yang dilakukan dalam siklus II:

Setiap pelaksanaan penelitian fokus pada enam aspek yang diamati yaitu sebagai berikut:

1. Mengurutkan bilangan
2. Membilang
3. Membuat urutan bilangan
4. Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan
5. Membedakan dan membuat kumpulan benda

Pelaksanaan untuk siklus II yaitu akan dilaksanakan pada hari Senin, 2 Desember 2019 sampai dengan Jumat, 6 Desember 2019. Perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah waktu kegiatan pembelajaran dimajukan waktunya jadi waktu istirahat diundur,

waktu kegiatan permainan bola kelas tidak dibagi menjadi dua tetapi kegiatan dilakukan secara klasikal, jadi semua anak ikut bermain serta mengingatkan kembali aturan yang berlaku selama kegiatan permainan bola.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II masih sama dengan pelaksanaan siklus I, hanya ada beberapa waktu dan strategi pembelajaran yang berubah. Perubahan waktu tersebut lebih kepada memundurkan jam istirahat sementara serta kelas tidak dibagi menjadi dua tetapi kegiatan dilakukan secara klasikal, sehingga kemampuan membilang anak terlihat hasil peningkatannya.

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan Pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 2 Desember 2019. Kegiatan diawali dengan pemanasan di halaman kelas yaitu senam “Semangat Pagi” kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan masuk kelas. Perbedaan antara siklus I dengan siklus II yaitu terletak pada waktu istirahat yang diundur dan kegiatan permainan bola tidak dibagi menjadi dua berbeda dari siklus I dimana kegiatan permainan bola dilakukan di akhir pembelajaran sehingga anak-anak sudah kelelahan setelah bermain waktu istirahat serta anak-anak selalu menyerobot giliran main, kegiatan bermain menjadi kacau saat dibagi menjadi 2 kelompok.

Waktu bermain 20 menit dan permainan bola dilakukan secara klasikal. Setelah anak-anak paham, kegiatan dimulai berbaris rapi dan tertib. Guru menunjuk satu anak yang memimpin teman-temannya dan semua harus menurut. Kemudian permainan dilanjutkan lagi dan berjalan lancar dan sesuai dengan harapan guru. Hasil pelaksanaan siklus II pertemuan pertama tersaji dalam lampiran.

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan Kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Desember 2019. Kegiatan diawali dengan doa. Guru menunjuk satu

anak lagi yang berbeda sebagai pemimpin teman-temannya. Guru hanya membacakan lagi aturan yang berlaku yaitu bergerak mengikuti gerakan dari guru, berkonsentrasi, dan percaya diri.

Kegiatan bermain sangat lancar karena anak-anak sudah mulai terbiasa dengan permainan bola dan sangat antusias mengikuti. Guru hanya mengamati dan selalu mengingatkan dengan aturan yang berlaku. Pada pertemuan kedua Siklus II Harapannya anak-anak lebih banyak yang bisa dalam memahami melakukan permainan sesuai aturan dan tertib. Hasil pelaksanaan siklus II pertemuan kedua tersaji dalam lampiran.

3) Pertemuan Ketiga Siklus II

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Desember 2019. Kegiatan dimulai dengan berdoa, karena hujan kegiatan di luar kelas ditiadakan diganti dengan guru bercerita tentang manfaat sayuran. Kegiatan inti adalah pemberian tugas melingkari gambar ciptaan Tuhan, menyusun puzzle dan melukis gambar sayuran. Anak-anak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebelum kegiatan dimulai guru membacakan aturan yang berlaku yaitu menghubungkan bilangan. Guru menunjuk satu anak lagi untuk memimpin teman-temannya.. Kegiatan bermain sangat lancar karena anak-anak sudah terbiasa dan guru hanya sesekali mengingatkan aturan yang berlaku. Kegiatan dihentikan karena waktu sudah habis dan dilanjutkan makan snack bersama karena anak-anak sudah bermain sangat baik.

Setelah istirahat, kemudian masuk kelas dan kegiatan akhir dimulai dengan anak menceritakan kegiatan yang dilakukan. Kemudian guru menjelaskan pesan moral dari kegiatan yang dilakukan dan memuji anak-anak yang sudah menaati aturan yang berlaku dan menunggu giliran bermain dan mendapat hadiah tepuk bintang. Dilanjutkan dengan doa pulang. Hasil pelaksanaan siklus II pertemuan ketiga tersaji dalam lampiran.

4) Pertemuan Keempat Siklus II

Pertemuan keempat pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Desember 2019. Kegiatan diawali dengan doa. Guru menunjuk satu anak lagi yang berbeda sebagai pemimpin teman-temannya. Guru hanya membacakan lagi aturan yang berlaku yaitu bermain tertib dan sesuai dengan cara membilang.

Kegiatan bermain sangat lancar karena anak-anak sudah mulai terbiasa dengan permainan bola dan sangat antusias mengikuti. Guru hanya mengamati dan selalu mengingatkan dengan aturan yang berlaku. Pada pertemuan keempat Siklus II Harapannya anak-anak lebih banyak yang bisa dalam memahami kemampuan membilang. Hasil pelaksanaan siklus II pertemuan keempat tersaji dalam lampiran.

5) Pertemuan Kelima Siklus II

Pertemuan kelima siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 6 Desember 2019. Kegiatan dimulai dengan berdoa, karena hujan kegiatan di luar kelas ditiadakan diganti dengan guru bercerita tentang manfaat sayuran. Kegiatan inti adalah pemberian tugas melingkari gambar ciptaan Tuhan, menyusun puzzle dan melukis gambar sayuran. Anak-anak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran karena yang mengerjakan tugas boleh ikut kegiatan permainan bola. Sebelum kegiatan dimulai guru membacakan aturan yang berlaku yaitu tertib dan sesuai dengan cara membilang yang benar. Guru menunjuk satu anak lagi untuk memimpin teman-temannya.. Kegiatan bermain sangat lancar karena anak-anak sudah terbiasa dan guru hanya sesekali mengingatkan aturan yang berlaku. Kegiatan dihentikan karena waktu sudah habis dan dilanjutkan makan snack bersama karena anak-anak sudah bermain sangat baik. Setelah istirahat, kemudian masuk kelas dan kegiatan akhir dimulai dengan anak menceritakan kegiatan yang dilakukan. Kemudian guru menjelaskan pesan moral dari kegiatan yang dilakukan dan memuji anak-anak yang sudah menaati aturan yang berlaku dan menunggu

giliran bermain dan mendapat hadiah tepuk bintang. Dilanjutkan dengan doa pulang. Hasil pelaksanaan siklus II pertemuan kelima tersaji dalam lampiran.

c. Observasi Siklus II

Proses pembelajaran selama siklus II dari pertemuan pertama hingga kelima menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membilang anak yang sesuai harapan. Berikut hasil pengamatan kemampuan membilang dengan metode permainan bola siklus II:

Tabel 4.6. Persentase Kondisi Awal Kemampuan membilang dengan Metode Permainan bola RA Plus Qira'ati Al Islahiyah

No.	Nama	Hasil Penilaian Perkembangan Kemampuan membilang					Jumlah	Rata- rata
		A	B	C	D	E		
1	Raihanah Lathifah	2	3	2	1	3	11	2
2	Alby Naufal Pranaja	4	3	3	3	4	17	3
3	Nabila Afiya Nur Widi	4	4	3	3	2	16	3
4	Wafdah Nur Aqila Hakim	4	4	4	4	4	20	4
5	Shafira Anam	3	4	4	2	3	16	3
6	Qamira Sekar Gardenia	3	3	2	3	2	13	3
7	Abiyah Farzana Ayunindya	2	4	3	3	3	15	3
8	Hafizh Rikza Rizqullah	3	2	2	3	1	11	2
9	Azhari Wahyu Dwi Fitriani	3	3	3	4	3	16	3
10	O. Ervito Pramaditya Kurniawan	4	3	3	2	3	15	3
11	Kirana Aisyah Putri	3	3	4	2	2	14	3
12	Ulul Azmi	2	3	3	3	1	12	2
13	Muhammad Zaki Al Mubarak	3	2	1	2	2	10	2

14	Aisyah Safannah Qurrotul Ain	3	3	3	3	3	15	3
15	Aina Thalita Zahrani	4	4	4	4	4	20	4

Keterangan :

A : Mengurutkan bilangan

B : Membilang

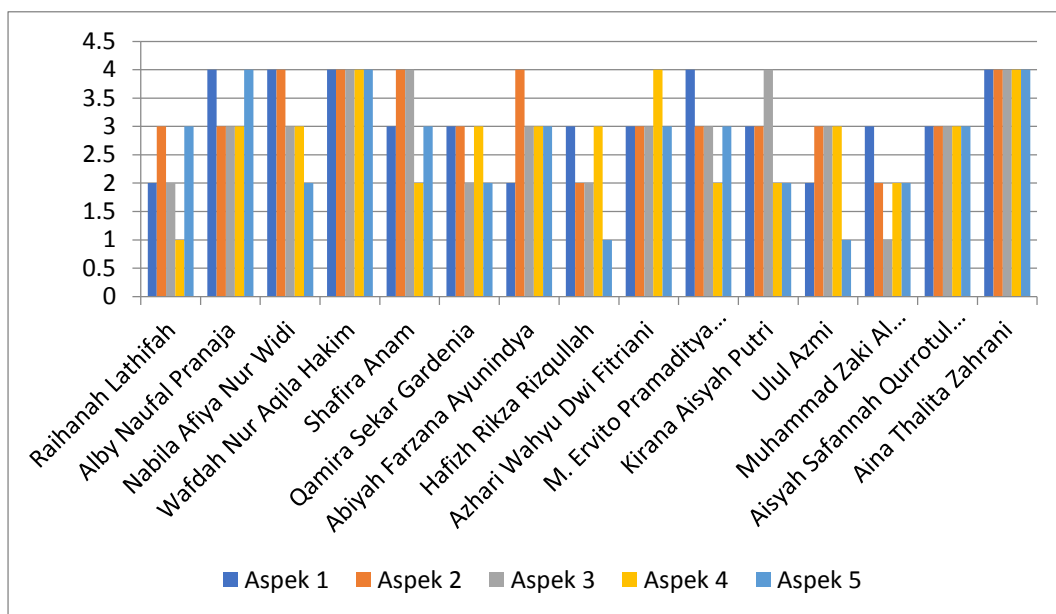
C : Membuat urutan bilangan

D : Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan

E : Membedakan dan membuat kumpulan benda

Dari data observasi kemampuan membilang dengan metode permainan bola setelah dilakukan tindakan siklus II mulai dari pertemuan kesatu, kedua hingga kelima dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan membilang anak berkembang sesuai harapan dan sangat baik. Dari jumlah 15 anak yang menjadi objek penelitian, 11 anak (73,33%) diantaranya menunjukkan hasil yang sesuai harapan peneliti. Diantaranya 9 anak (60%) berkembang sesuai harapan dan 2 orang anak (13,33%) berkembang sangat baik. Sejalan dengan capaian itu, hanya 4 anak (24,67%) dari 15 anak yang masih berkembang (MB)

Dari data hasil observasi kemampuan membilang anak melalui penerapan metode permainan bola pada Siklus II, maka menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membilang anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik 4.5 berikut ini:



Gambar 4.5 Grafik Persentase Kemampuan membilang Siklus II

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II telah terdapat peningkatan sebesar 73,33%, dimana dari 15 anak RA Plus Qira'ati Al Islahiyah 11 anak mampu berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Hal tersebut juga dapat dilihat dari jumlah persentase yang diperoleh anak mengalami peningkatan dilihat dari siklus II pertemuan pertama sampai pada pertemuan kelima hasil dari penilaian setiap aspek telah mengalami peningkatan :

- 1) Anak-anak lebih mahir dalam membilang
- 2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan memajukan waktunya, jadi waktu istirahat diundur setelah kegiatan permainan bola sehingga anak-anak tidak kelelahan waktu permainan bola dan kegiatan permainan bola kelas tidak dibagi menjadi dua tetapi kegiatan dilakukan secara klasikal.
- 3) Penelitian tindakan kelas dihentikan karena sudah terjadi peningkatan kemampuan membilang dengan metode permainan bola sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pertemuan awal, anak-anak masih bingung karena belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran permainan bola dengan aturan yang diberikan, masih sering lupa dengan aturan yang berlaku, tidak mau berbagi mainan dan tidak mau berhenti bermain pada waktunya. Serta belum sabar menunggu giliran. Aturan yang perlu banyak bimbingan adalah lupa dengan aturan yang berlaku, dan tidak mau berhenti bermain. Padahal anak-anak harus dibiasakan dengan aturan.

Guru kemudian mengingatkan dengan aturan yang bila melanggar aturan anak menerima konsekuensi tetapi karena masih egosentris biasanya anak tidak mau, dan sesuai pernyataan. Tindakan hukuman perlu diterapkan agar anak belajar untuk bertanggung jawab dengan perbuatan yang dilakukan. Hukuman yang diterapkan sesuai dengan kesepakatan dan tidak menyakiti anak baik secara fisik dan psikis. Misalnya dengan duduk di kursi diam selama 2 menit, setelah itu boleh bergabung bermain lagi.

Waktu kegiatan bermain, anak-anak sering lupa dengan aturan main yang berlaku meskipun pada awal kegiatan bermain sudah dibacakan oleh guru dan ini menunjukkan kalau anak masih mempunyai daya konsentrasi yang pendek. Kegiatan permainan bola sangat jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sehingga ketika kegiatan permainan bola digunakan untuk pembelajaran bagi anak-anak adalah hal yang baru sehingga sangat antusias untuk bermain.